

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami sakit akibat dari penurunan fungsi fisiologi dalam tubuh akibat proses degenerative (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak dialami lansia. Keluhan terkait gangguan musculoskeletal seperti nyeri pada sendi merupakan salah satu keluhan utama pada lansia (Radharani, 2020). Penyakit pada sendi mengakibatkan nyeri pada persendian disertai merah, kekakuan, dan pembengkakan yang bukan disebabkan karena benturan/ kecelakaan (Puspitasari, 2020).

Berdasarkan WHO pada tahun 2008, nyeri sendi diderita sebanyak 151 juta jiwa didunia dengan 24 juta jiwa diantaranya berada di Asia Tenggara. Prevalensi penyakit pada persendian di Indonesia mencapai 34,4 juta orang dengan perbandingan penyakit sebesar 15,5 % pada pria dan 12,7 % pada wanita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia padatahun 2013, prevalensi penderita nyeri sendi sebanyak 11,5 % dan untuk wilayah Jawa Timur sendiri memiliki prevalensi nyeri sendi cukup tinggi sebesar 30,9%.

Nyeri sendi pada lansia disebabkan oleh proses penuaan. Dalam keadaan ini terjadi penurunan cairan synovial dan kerusakan yang menyebabkan tulang rawan persendian menipis, sehingga mengakibatkan tulang saling berdekatan. Kartilago pada persendian rentan terhadap gesekan, hal ini menyebabkan

deformitas pada sendi yang secara khas dan mengakibatkan nyeri (PRIO, 2018).

Nyeri pada persendian mengakibatkan penderita mengalami keterbatasan gerak dan 7 dari 10 lansia mengalami penurunan mobilitas, bahkan sebagian tidak dapat bergerak. Dampak yang ditimbulkan lainnya seperti sendi menjadi kaku, kesulitan dalam bergerak atau berjalan, dan mengganggu aktifitas kehidupan sehari – hari. Nyeri sendi apabila tidak ditangani akan berdampak pada kemampuan gerak dan kualitas hidup, adapun cara yang digunakan untuk mengurangi nyeri pada persendian diantaranya dengan cara farmakologi dan non farmakologi (Puspitasari, 2020).

Penanganan pada penderita nyeri sendi difokuskan pada cara mengurangi kerusakan sendi, mengontrol rasa sakit, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup pada lansia. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian obat analgesik seperti obat Anti Inflamasi dan Nonsteroid (OAINS), sebagai contoh aspirin dan ibuprofen, sedangkan terapi non-farmakologi salah satunya dengan pemberian kompres jahe merah dan kompres hangat (Ghifari, 2020).

Kompres hangat dapat menimbulkan rasa panas yang dapat merespon tubuh secara fisiologis sehingga dapat menstabilkan darah yang kental, keseimbangan metabolisme jaringan, otot menjadi rileks, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Dhukha, 2017). Selain itu, bahan alami yang cocok untuk menimbulkan sensasi hangat salah satunya adalah jahe merah, dimana jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari olerasin yaitu

*gingerol*, *zingeron* dan *shogaol*, yang memiliki anti radang, antioksidan yang kuat, dan anti nyeri. Sehingga *olerasin* atau *zingeron* ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Dhukha, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi & Kudmasa, 2016) “Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Penurunannya Nyeri Sendi Pada Lansia Di Panti Werdha Anugrah Dukuh Kupang Barat Surabaya” jenis penelitian *pre-eksperimendengan* menggunakan rancangan *one group pre-test dan post-test design*, dengan jumlah 13 responden. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum dilakukan kompres hangat jahe merah nyeri sedang sebanyak 11 orang dan setelah dilakukan kompres hangat jahe merah nyeri ringan sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri sendi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Banjarejo, terdapat 15 orang lansia yang mengalami penyakit nyeri sendi. Gejala yang dialami yaitu nyeri pada bagian sendi, bengkak dan menjalar sehingga mengganggu aktivitas lansia, yang mana nyeri tersebut sering terjadi pada pagi hari. Cara penanganan yang mereka lakukan yaitu dengan meminum obat – obatan analgetik (Laporan 2021 UPT Puskesmas Banjarejo).

Berdasarkan hal tersebut dan fenomena yang banyak terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada “Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Di Desa Tengong Kabupaten Tulungagung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Di Desa Tenggong Kabupaten Tulungagung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penurunan tingkat nyeri sendi sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah pada lansia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a Mengidentifikasi tingkat nyeri sendi sebelum diberikan kompres hangat jahe merah di Desa Tenggong.
- b Mengidentifikasi tingkat nyeri sendi sesudah diberikan kompres hangat jahe merah di Desa Tenggong.
- c Mengetahui penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menjadi sumber Kajian Ilmiah Keperawatan dan dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam pengembangan konsep pembelajaran tentang penurunan tingkat nyeri sendi pada lansia.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Agar penulis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penurunan tingkat nyeri sendi pada lansiasaat diberikan kompres hangat jahe merah secara teori dan dapat melatih penulis dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah dengan baik dan benar.

### **b. Bagi Institusi**

Agar dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada topic gambaran penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat jahe merah pada lansia dengan nyeri sendi, terutama bagi pembaca di perpustakaan Kampus Utama Poltekkes Kemenkes Malang.

### **c. Bagi Responden**

Menambah pengetahuan dan memberi informasi cara menurunkan nyeri sendi menggunakan kompres hangat jahe merah pada lansia pdi Desa Tenggong, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung serta dapat menerapkan terapi kompres hangat jahe merah untuk menurunkan nyeri.